

Analisis Dampak Current Ratio dan Debt to Assets Ratio terhadap Return on Asset pada Perusahaan Farmasi

Sari Karmiyati

Universitas Pamulang, Indonesia
dosen02489@unpam.ac.id

Submitted: 22nd February 2024 | **Edited:** 27th April 2024 | **Issued:** 01st May 2024

Cited on: Karmiyati, S. (2024). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Assets Ratio terhadap Return on Asset pada Perusahaan Subsektor Farmasi. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(2), 477-485.

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the influence of the Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio on Return on Assets (ROA) partially and simultaneously in 10 pharmaceutical companies registered on the IDX that meet the criteria, namely the company is not delisted and always publishes reports finances that can be accessed during the observation period. Researchers used quantitative descriptive methods, the financial reports studied were in the 2020-2023 period, while multiple linear regression was used to prove the influence between variables. The research method used is associative with a quantitative approach. The panel data regression method chosen is the Common Effect Model. The research results show that CR has a significant positive effect on ROA, but DAR has no effect on ROA. CR and DAR influence ROA simultaneously and significantly

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kondisi suatu perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan yang baik, diperlukan analisis menggunakan rasio keuangan. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kesehatan, keberlanjutan, serta keputusan yang harus diambil oleh perusahaan di masa depan". (Alfiani, 2022).

Pencapaian kinerja perusahaan pada sektor farmasi diharapkan dicatatkan selalu positif. Namun demikian, beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa tren profitabilitas perusahaan sektor farmasi tergolong selalu berfluktuatif dan tidak pasti. Padahal profitabilitas itu sangatlah memiliki peran penting bagi perusahaan untuk menilai bagaimana kondisi suatu perusahaan. Profitabilitas bisa diukur oleh Return on Assets (ROA). ROA merupakan ukuran kesanggupan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menciptakan keuntungan (Sanjaya & Sipahutar, 2019). Besar kecilnya nilai ROA dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. ROA merupakan salah satu indikator yang baik dalam mengukur profitabilitas karena dapat menggambarkan persentase

keuntungan bersih perusahaan berdasarkan total asetnya. Beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi ROA di antaranya adalah Current Ratio (CR) dan Debt to Assets Ratio (DAR) (Triuspitorini, et al., 2022).

CR merupakan salah satu dari rasio likuiditas dan perhitungan rasio tersebut memiliki tujuan sebagai alat untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek suatu perusahaan (Supardi, et al., 2018). Bila nilai CR suatu perusahaan meningkat maka semakin kecil risiko kegagalan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek, sehingga risiko yang ditanggung perusahaan akan semakin kecil, begitupun sebaliknya (Rambe, et al., 2021). Kecilnya risiko tersebut akan mengurangi ketidakpastian bagi investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut, namun hal tersebut menjadi tanda bahwa adanya dana yang pasif sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan, sehingga ROA akan semakin kecil. Namun beberapa penelitian telah mengungkap sebaliknya. Di sisi lain menunjukkan bahwa CR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi ROA adalah DAR. DAR menunjukkan besarnya total hutang yang dapat dijamin dengan total aktiva (Irsan & Rambe, 2021). Semakin tinggi DAR menunjukkan risiko keuangan yang dihadapi perusahaan semakin tinggi karena utang membawa konsekuensi beban bunga tetap. Dengan demikian, peningkatan DAR akan membuat ROA semakin rendah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pengaruh CR dan DAR terhadap ROA, khususnya pada perusahaan sub sektor farmasi. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu seberapa besar pengaruh masing-masing CR dan DAR terhadap ROA, serta seberapa besar pengaruhnya secara simultan antara CR dan DAR terhadap ROA pada perusahaan sub sektor farmasi.

LANDASAN TEORI

Current Ratio

Current Ratio adalah salah satu rasio keuangan yang penting dalam menganalisis kesehatan keuangan suatu perusahaan (Satria, 2022). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar atau likuid yang dimilikinya. Current Ratio dihitung dengan membagi total aset lancar perusahaan dengan total kewajiban jangka pendeknya (Febrianti, C., & Suartini,

S. (2021). Angka yang dihasilkan menunjukkan seberapa besar perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dalam satu periode akuntansi.

Sebagai contoh, jika sebuah perusahaan memiliki Current Ratio sebesar 2, itu berarti perusahaan tersebut memiliki dua kali lipat aset lancar dibandingkan dengan kewajiban jangka pendeknya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup likuiditas untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dalam jangka waktu yang singkat tanpa harus menjual aset tetapnya. Namun, tingkat Current Ratio yang terlalu tinggi juga bisa menunjukkan bahwa perusahaan tidak menggunakan asetnya secara efisien (Nur'aidawati, 2018).

Perlu dipahami bahwa meskipun Current Ratio memberikan gambaran tentang likuiditas perusahaan, itu tidak memberikan informasi tentang kualitas aset atau apakah perusahaan akan dapat membayar kewajibannya dalam jangka panjang. Oleh karena itu, Current Ratio sebaiknya dianalisis bersama dengan rasio keuangan lainnya dan dalam konteks kondisi industri dan ekonomi secara keseluruhan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik tentang kesehatan keuangan perusahaan.

Debt To Equity Ratio

Debt to Equity Ratio adalah rasio keuangan yang penting untuk mengevaluasi struktur modal sebuah perusahaan (Harjayanti & Pujiati, 2020). Rasio ini mengukur proporsi dana yang diperoleh perusahaan dari utang dibandingkan dengan modal sendiri atau ekuitas pemegang saham. Dalam menghitung Debt to Equity Ratio, total utang perusahaan dibagi dengan total ekuitasnya. Angka yang dihasilkan memberikan gambaran tentang seberapa besar perusahaan bergantung pada utang untuk mendanai operasinya dibandingkan dengan modal yang diberikan oleh pemegang saham (Zendrato, et al., 2023).

Sebagai contoh, jika sebuah perusahaan memiliki Debt to Equity Ratio sebesar 0,5, itu berarti bahwa setiap dolar yang diinvestasikan oleh pemegang saham didukung oleh 50 sen dari utang. Rasio ini memberikan indikasi tentang risiko keuangan perusahaan. Jika rasio ini terlalu tinggi, artinya perusahaan memiliki beban bunga yang besar yang harus dibayarkan secara berkala, yang dapat meningkatkan risiko kebangkrutan jika pendapatan tidak cukup untuk menutupi pembayaran bunga dan pokok utang.

Namun, perlu diingat bahwa interpretasi Debt to Equity Ratio harus dilakukan dengan hati-hati, terutama ketika membandingkan perusahaan di industri yang berbeda.

Industri dengan sifat modal intensif, seperti industri manufaktur atau real estat, mungkin memiliki Debt to Equity Ratio yang lebih tinggi secara alami dibandingkan dengan industri yang lebih berorientasi pada layanan. Selain itu, perubahan dalam kondisi pasar dan ekonomi juga dapat memengaruhi tingkat kelayakan rasio ini. Oleh karena itu, rasio ini sebaiknya dianalisis bersama dengan faktor-faktor lain dan dalam konteks yang tepat untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang struktur modal perusahaan.

Return on Assets

Return on Assets (ROA) adalah rasio keuangan yang mengukur efisiensi sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya (Zaman, 2021). Rasio ini menunjukkan persentase dari laba bersih perusahaan yang dihasilkan dari setiap dolar aset yang dimiliki. Dalam menghitung ROA, laba bersih perusahaan dibagi dengan total aset. Angka yang dihasilkan memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba (Utami & Welas, 2019).

ROA adalah salah satu indikator utama kinerja keuangan sebuah perusahaan karena memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi asetnya. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba, yang dapat menarik bagi para investor dan pemegang saham (Silvia & Yulistina, 2022). Namun, ROA juga harus dianalisis bersama dengan faktor-faktor lain seperti perputaran aset dan margin laba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kinerja keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Langkah metodologis yang ditempuh dalam penelitian ini mencakup:

1. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif
2. jumlah sampel yaitu sebanyak 10 perusahaan farmasi yang terdaftar BEI
3. Pengumpulan data dilakukan secara langsung.
4. Metode penelitian adalah asosiatif.

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

Tes Jarque-Bera adalah salah satu metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah sampel data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Distribusi normal adalah jenis distribusi di mana data cenderung terdistribusi secara simetris di sekitar nilai

rata-rata, dengan sebagian besar data terkumpul di sekitar nilai rata-rata dan jumlah yang kurang lebih sama dari data di kedua sisi nilai rata-rata. Hasil olah data menunjukkan bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari 0,05. Hal ini menyimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Analisis Regresi Data Panel

$$ROA = 0,062740 + 0,020577 CR - 0,068273 DAR$$

Dapat dijelaskan dari persamaan data panel tersebut sebagai berikut:

Pengaruh Konstanta

Berdasarkan hasil penelitian, persamaan regresi data panel menunjukkan nilai konstanta sebesar 0,062740. Nilai konstanta ini mengindikasikan bahwa ketika nilai kedua variabel independen, yaitu Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR), sama-sama bernilai 0, maka Return on Assets (ROA) akan memiliki nilai sebesar 0,062740. Ini menunjukkan bahwa bahkan ketika perusahaan tidak memiliki likuiditas (dengan CR = 0) dan tidak menggunakan utang (dengan DAR = 0), masih ada potensi untuk mendapatkan keuntungan yang kecil, yang mungkin berasal dari sumber-sumber pendapatan lain atau strategi bisnis yang tidak bergantung pada likuiditas atau utang.

Hasil ini menyoroti pentingnya pemahaman terhadap hubungan antara likuiditas, leverage, dan profitabilitas dalam konteks manajemen keuangan. Meskipun likuiditas dan leverage seringkali dianggap memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, temuan ini menunjukkan bahwa bahkan ketika kedua faktor tersebut minim, perusahaan masih dapat mencapai tingkat profitabilitas tertentu. Namun demikian, interpretasi terhadap temuan ini harus dilakukan dengan hati-hati, karena mungkin ada faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam analisis yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara signifikan.

Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return on Asset (ROA)

Penelitian ini mengungkapkan hasil yang menarik terkait pengaruh variabel keuangan terhadap kinerja perusahaan, khususnya dalam subsektor farmasi. Salah satu temuan utama adalah koefisien regresi untuk Current Ratio (CR) yang sebesar 0,020577. Dalam teori manajemen keuangan, Current Ratio merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar. Dengan nilai koefisien positif yang signifikan, peningkatan

satu persen dalam Current Ratio, saat variabel Debt to Assets Ratio (DAR) konstan pada nol, berpotensi meningkatkan Return on Asset (ROA) sebesar 0,020577.

Fenomena ini menunjukkan pentingnya menjaga tingkat likuiditas yang memadai dalam struktur keuangan perusahaan farmasi. Dalam konteks ini, teori manajemen keuangan menegaskan bahwa likuiditas yang cukup memberikan keunggulan kompetitif dengan memungkinkan perusahaan untuk menghadapi tantangan keuangan jangka pendek tanpa mengganggu operasi inti. Dengan meningkatnya ROA sebagai respons terhadap kenaikan CR, perusahaan dapat memanfaatkan aset lancar mereka secara lebih efisien untuk menghasilkan laba yang lebih besar, yang pada gilirannya meningkatkan nilai bagi pemegang saham.

Hasil penelitian ini memberikan wawasan kepada pengambil keputusan keuangan di perusahaan farmasi, bahwa perusahaan dapat menggunakan informasi ini untuk merencanakan kebijakan keuangan yang lebih efektif, termasuk strategi pengelolaan likuiditas dan struktur modal yang tepat. Selain itu, penelitian ini juga memperkuat relevansi teori manajemen keuangan dalam konteks praktis, dengan menunjukkan bagaimana konsep-konsep seperti CR dapat memberikan panduan berharga bagi manajemen dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Debt to Assets Ratio (DAR) terhadap Return on Asset (ROA)

Temuan penelitian ini memberikan wawasan penting tentang hubungan antara struktur modal perusahaan dan kinerja keuangan, khususnya dalam konteks perusahaan subsektor farmasi. Salah satu hasil yang menonjol adalah koefisien regresi untuk Debt to Assets Ratio (DAR) yang sebesar -0,068273. Dalam teori manajemen keuangan, DAR mencerminkan proporsi dari total aset perusahaan yang didanai oleh hutang. Dengan nilai koefisien negatif yang signifikan, peningkatan satu persen dalam DAR, saat variabel Current Ratio (CR) konstan pada nol, diproyeksikan menyebabkan penurunan Return on Asset (ROA) sebesar -0,068273%.

Fenomena ini menggarisbawahi pentingnya manajemen risiko finansial dalam keputusan pembiayaan perusahaan farmasi. Teori manajemen keuangan menekankan bahwa struktur modal yang berlebihan terutama didorong oleh hutang dapat meningkatkan risiko keuangan, terutama dalam hal pembayaran bunga dan hutang yang dapat membebani perusahaan, khususnya dalam industri yang berubah cepat seperti farmasi. Dalam konteks ini, penurunan ROA sebagai respons terhadap kenaikan DAR

menunjukkan perlunya pengelolaan hutang yang bijaksana dan kehati-hatian dalam menentukan proporsi hutang dalam struktur modal perusahaan.

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengambil keputusan keuangan di perusahaan farmasi. Mereka perlu mempertimbangkan secara cermat risiko dan manfaat dari pembiayaan melalui hutang dalam konteks strategi jangka panjang perusahaan. Selain itu, penelitian ini memperkuat relevansi teori manajemen keuangan dalam memberikan panduan praktis bagi perusahaan dalam pengelolaan struktur modal mereka. Dengan memahami hubungan antara DAR dan ROA, manajemen dapat mengambil langkah-langkah proaktif untuk meminimalkan risiko finansial dan meningkatkan kinerja keuangan jangka panjang perusahaan.

Pengaruh Simultan

Dalam konteks teori manajemen keuangan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dua variabel independen, yaitu CR (Current Ratio) dan DAR (Debt to Assets Ratio), memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen ROA (Return on Assets). Nilai adjusted R^2 sebesar 0,625035 atau 62,50% mengindikasikan bahwa sekitar 62,50% variasi dalam ROA dapat dijelaskan oleh CR dan DAR. Hal ini menggambarkan pentingnya kedua rasio tersebut dalam mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan.

CR mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi CR, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sementara itu, DAR menggambarkan seberapa besar proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Dengan demikian, rendahnya DAR menunjukkan tingkat risiko yang lebih rendah terkait utang perusahaan. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana manajemen keuangan, terutama dalam mengelola rasio CR dan DAR, dapat berkontribusi terhadap tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur melalui ROA.

Oleh karena itu, bagi manajer keuangan dan pemangku kepentingan lainnya, pemahaman terhadap hubungan antara CR, DAR, dan ROA menjadi penting. Dengan memantau dan mengelola rasio-rasio ini secara efektif, perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangannya dan mencapai tujuan profitabilitas yang diinginkan. Selain itu, temuan ini juga memberikan dasar bagi penelitian dan pengembangan lebih lanjut dalam teori dan praktik manajemen keuangan, yang dapat membantu perusahaan

mengoptimalkan penggunaan sumber daya finansialnya untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengindikasikan beberapa temuan yang memiliki implikasi penting dalam konteks manajemen keuangan. Pertama, hasil analisis menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Ini mengartikan bahwa peningkatan CR, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar, akan berdampak positif pada profitabilitas perusahaan yang diukur melalui ROA. Kedua, meskipun Debt to Assets Ratio (DAR) tidak secara signifikan mempengaruhi ROA secara parsial, uji-F menunjukkan bahwa CR dan DAR secara simultan mempengaruhi ROA. Ini menandakan bahwa perubahan dalam CR dan DAR secara bersama-sama dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, walaupun pengaruh DAR secara sendiri tidak terlalu signifikan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan informasi penting bagi perusahaan, investor, dan penelitian lanjutan. Bagi perusahaan, hasil ini menegaskan pentingnya memantau dan mengelola CR untuk meningkatkan ROA, sementara juga memperhatikan keseimbangan antara utang (DAR) dan solvabilitas. Bagi investor, ini menyoroti bahwa ukuran utang perusahaan berhubungan negatif dengan laba, sehingga penting untuk mempertimbangkan tingkat utang perusahaan dalam keputusan investasi. Dan untuk penelitian lanjutan, disarankan untuk memperluas kerangka analisis dengan menambahkan variabel independen tambahan dan menggunakan rentang waktu yang lebih luas untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ROA dengan lebih akurat. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan teori dan praktik manajemen keuangan serta memberikan pandangan yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

DAFTARPUSTAKA

- Alfiani, D. N. (2022). Pengaruh current ratio dan debt to assets ratio terhadap return on assets. *Jurnal Manajemen*, 14(1), 206-212.
- Febrianti, C., & Suartini, S. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return on Asset (ROA). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 492-497.

- Harjayanti, D. R., & Pujiati, P. (2020). Current Ratio (CR) Dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2009-2018. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, 3(1), 56-65.
- Irsan, M., & Rambe, M. F. (2021). Return on asset: current ratio and debt to asset ratio companies in Indonesia stock exchange. *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences (Injects)*, 2(1), 289-298.
- Nur'aidawati, S. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham dan Dampaknya pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Sekuritas*, 1(3), 70-83.
- Rambe, I., Arif, M., & Tupti, Z. (2021). Pengaruh Current Ratio Debt Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(2), 147-161.
- Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 136-150.
- Satria, R. (2022). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Pt Mayora Indah Tbk Periode 2009–2020. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(2), 440-447.
- Silvia, D., & Yulistina, Y. (2022). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Debt To Asset terhadap Financial Distress Selama Masa Pandemi. *Global Financial Accounting Journal*, 6(1), 89-99.
- Supardi, H., Suratno, H. S. H., & Suyanto, S. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Inflasi Terhadap Return on Asset. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 16-27.
- Triuspitorini, F. A., Mauluddi, H. A., & Asyifa, W. H. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Assets Ratio terhadap Return on Asset pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, 5(1), 40-51.
- Utami, P., & Welas, W. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, total Asset Turnover dan Debt To Equity Ratio terhadap nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2015-2017). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 57-76.
- Zaman, M. B. (2021). Influence of debt to total asset ratio (dar) current ratio (cr) and total asset turnover (tato) on return on asset (roa) and its impact on stock prices on mining companies on the indonesia stock exchange in 2008-2017. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(1), 114-132.
- Zendrato, C., Zendrato, R. W., & Ompusunggu, D. P. (2023). Analisis Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, 2(2), 92-104.